

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoretis

##### 1. Kemampuan Mengatasi Kesulitan Belajar

###### a. Pengertian Kesulitan Belajar

Menurut Mulyadi, kesulitan belajar merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi untuk dapat mengatasi.<sup>17</sup>

Menurut Zalyana, kesulitan belajar adalah sebagai suatu kondisi dimana siswa tidak dapat belajar secara wajar, yang disebabkan oleh adanya hambatan atau gangguan.<sup>18</sup>

Menurut Syaifudin Bahri Djamarah, kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan dengan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar.<sup>19</sup>

Berdasarkan beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana siswa mengalami hambatan-hambatan dalam proses belajarnya, sehingga memerlukan usaha lebih giat untuk mengatasinya.

<sup>17</sup> Mulyadi. *Loc. Cit.*

<sup>18</sup> Zalyana. *Loc. Cit.*

<sup>19</sup> Syaifudin Bahri Djamarah. *Op. Cit.* h. 235.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**b. Macam-macam Kesulitan Belajar**

Macam-macam kesulitan belajar ini dapat dikelompokkan menjadi empat macam:

- 1) Dilihat dari jenis kesulitan belajar:
  - a) Ada yang berat
  - b) Ada yang sedang
- 2) Dilihat dari bidang studi yang dipelajari:
  - a) Ada yang sebagian bidang studi
  - b) Ada yang keseluruhan bidang studi
- 3) Dilihat dari sifat kesulitannya:
  - a) Ada yang sifatnya permanen
  - b) Ada yang sifatnya hanya sementara
- 4) Dilihat dari segi faktor penyebabnya:
  - a) Ada yang karena faktor intelegensi
  - b) Ada yang karena faktor non intelegensi.<sup>20</sup>

**c. Ciri-ciri Tingkah Laku yang Mengalami Kesulitan Belajar**

Dalam menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajarnya, pemahaman yang utuh dari guru tentang kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didiknya merupakan dasar dalam usaha memberikan bantuan dan bimbingan yang tepat. Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik itu akan termanifestasi dalam berbagai macam gejala.

---

<sup>20</sup> Makmum Khairani. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2014. h. 188.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Moh. Surya dalam Hallenada beberapa ciri tingkah laku yang merupakan manifestasi dari gejala kesulitan belajar, antara lain:

- 1) Menunjukkan hasil belajar yang rendah (dibawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok kelas).
- 2) Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Mungkin murid yang selalu berusaha dengan giat tapi nilai dicapai selalu rendah.
- 3) Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar, ia selalu tertinggal dari kawan-kawannya dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang tersedia.
- 4) Menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dusta dan lain sebagainya.
- 5) Menunjukkan tingkah laku yang berkelainan, seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu di dalam atau di luar kelas, tidak mencatat pelajaran, mengasingkan diri, tersisih, tidak mau bekerja sama.
- 6) Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti pemurung, mudah tersinggung, pemaarah, tidak atau kurang gembira dalam menghadapi situasi tertentu.<sup>21</sup>

Selain dari gejala kesulitan belajar di atas, Syaiful Bahri juga menambahkan:

- 1) Anak didik yang tergolong memiliki IQ tinggi, yang secara potensial mereka seharusnya meraih prestasi belajar yang tinggi, tetapi kenyataannya mereka mendapatkan prestasi belajar yang rendah.
- 2) Anak didik yang selalu menunjukkan prestasi belajar yang tinggi untuk sebagian besar mata pelajaran, tetapi dilain waktu prestasi belajarnya menurun drastis.<sup>22</sup>

<sup>21</sup>Hallen. *Op. Cit.* h. 129.

<sup>22</sup>Syaifudin Bahri Djamarah. *Op. Cit.* h. 247.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### **d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar**

Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dapat dikelompokkan kedalam dua golongan, yaitu:

- 1) Faktor internal (faktor yang bersumber dari diri siswa) meliputi :
  - a) Kognitif siswa, antara lain rendahnya kapasitas intelektual.
  - b) Afektif siswa, yaitu labilnya emosi dan sikap.
  - c) Psikomotorik siswa, seperti terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga).
- 2) Faktor eksternal (faktor yang bersumber dari luar diri siswa yang dalam hal ini adalah lingkungan) meliputi:
  - a) Faktor keluarga : yaitu ketidakharmonisan antara ayah dan ibu, rendahnya kehidupan ekonomi keluarga, fasilitas belajar yang kurang memadai, kesehatan keluarga yang kurang baik, kebiasaan dalam keluarga yang tidak menunjang, kedudukan anak dalam keluarga.
  - b) Faktor lingkungan masyarakat, tempat tinggal yang tidak kondusif, dan teman bermain yang nakal.
  - c) Faktor lingkungan sekolah, kondisi dan letak gedung yang kurang kondusif, guru serta alat belajar yang berkualitas rendah, hubungan guru dan siswa yang kurang harmonis, cara mengajar guru yang tidak sesuai.<sup>23</sup>

Selain dari faktor-faktor penyebab kesulitan belajar di atas, Noehi Nasution dalam Zalyana mengemukakan bahwa kesulitan belajar dapat disebabkan oleh:

- 1) Rendahnya kemampuan intelektual anak
- 2) Gangguan perasaan atau emosi
- 3) Kurangnya motivasi untuk belajar
- 4) Kurang matangnya anak untuk belajar
- 5) Usia yang terlampau muda
- 6) Latar belakang sosial yang tidak menunjang
- 7) Kebiasaan belajar yang kurang baik
- 8) Kemampuan mengingat yang rendah
- 9) Terganggunya alat-alat indra
- 10) Proses belajar mengajar yang tidak sesuai dan

<sup>23</sup> Zalyana. *Op. Cit.* h. 171.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

11) Tidak adanya dukungan dari lingkungan belajar.<sup>24</sup>

Dimiyati dan Mudjiono dalam Zalyana mengemukakan faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi proses belajar sebagai berikut:

- 1) Faktor internal, antara lain:
  - a) Sikap terhadap belajar
  - b) Motivasi belajar
  - c) Konsentrasi belajar
  - d) Mengolah bahan ajar
  - e) Menyimpan perolehan hasil belajar
  - f) Menggali hasil belajar yang tersimpan
  - g) Kemampuan berprestasi atau unjuk hasil kerja
  - h) Rasa percaya diri siswa
  - i) Intelegensi dan keberhasilan belajar
  - j) Kebiasaan belajar
  - k) Cita-cita siswa
- 2) Faktor eksternal, antara lain:
  - a) Guru sebagai Pembina siswa belajar
  - b) Sarana dan prasarana pembelajaran
  - c) Kebijakan penilaian
  - d) Lingkungan sosial siswa di sekolah
  - e) Kurikulum sekolah.<sup>25</sup>

**e. Usaha Mengatasi Kesulitan Belajar**

Untuk membantu mengatasi kesulitan belajar peserta didik, kita harus menentukan faktor penyebab dari kesulitan belajar tersebut. Setelah faktor penyebab kesulitan belajar diketahui, kita baru dapat menentukan alternative bantuan yang diberikan. Untuk dapat menentukan kesulitan belajar peserta didik dengan tepat, maka kita harus mengumpulkan data selengkap mungkin.

Berikut ini langkah-langkah untuk membantu kesulitan belajar siswa yaitu:

<sup>24</sup>*Ibid.* h. 172.

<sup>25</sup>*Ibid.*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 1) Pengumpulan data

Tahap ini digunakan dengan tujuan untuk menemukan penyebab kesulitan belajar. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara-cara:

- a) Observasi
- b) Kunjungan rumah
- c) Case study
- d) Case history
- e) Daftar pribadi
- f) Meneliti pekerjaan anak
- g) Tugas kelompok
- h) Melakukan tes, baik tes IQ maupun tes prestasi.

### 2) Pengolahan data

Data yang telah terkumpul dari tahap pertama diolah secara cermat, dikaji untuk mengetahui secara pasti penyebab kesulitan belajar. Dalam mengolah data dapat menggunakan langkah-langkah berikut:

- a) Mengidentifikasi
- b) Membandingkan antar kasus
- c) Membandingkan dengan hasil tes
- d) Menarik kesimpulan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3) Diagnosis

Diagnosis merupakan istilah teknis yang diadopsi dari bidang medis. Menurut Thorndike dan Hagen dalam Abin Syamsuddin Makmun, diagnosis dapat diartikan sebagai upaya atau proses menemukan kelemahan atau penyakit apa yang dialami seseorang melalui penguji dan studi yang seksama mengenai gejala-gejalanya.

### 4) Prognosis

Prognosis adalah ramalan. Prognosis dapat berupa:

- a) Bentuk treatment apa yang harus diberikan
- b) Bahan/atau materi apa yang harus dipersiapkan
- c) Metode yang digunakan
- d) Alat bantu belajar yang diperlukan
- e) Kapan waktunya dilaksanakan

Dalam penyusunan program bantuan terhadap anak berkesulitan belajar, Syaiful Bahri Djamarah menyebutkan dengan istilah 5 W + 1 H, yaitu: Who (siapa yang memberikan bantuan dan siapa yang dibantu), What (materi apa, alat bantu, pendekatan, metode apa yang harus diberikan), When (kapan waktu pemberian bantuan), Where (dimana dilaksanakan), Which (anak didik mana yang diprioritaskan terlebih dahulu) dan How (bagaimana pemberian bantuan itu dilaksanakan).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5) Treatment

Treatment adalah perlakuan, yaitu pemberian bantuan kepada anak didik yang mengalami kesulitan belajar sesuai dengan program yang telah disusun pada tahap diagnosis. Bentuk treatment dapat berupa:

- a) Bimbingan belajar individual
- b) Bimbingan belajar kelompok
- c) Remedial teaching untuk mata pelajaran tertentu
- d) Bimbingan pribadi untuk masalah psikologis
- e) Bimbingan cara belajar yang baik

6) Evaluasi

Untuk mengetahui apakah treatment yang telah dilaksanakan berhasil dengan baik, maka perlu diadakan evaluasi. Apabila treatment gagal maka perlu dikaji kembali faktor penyebab kegagalan. Untuk pengecekan dapat dilakukan:

- a) *Re-cekking* data yaitu mengecek ulang pengumpulan datadan pengolahan data.
- b) *Re-diagnosis* yaitu pengambilan keputusan ulang tentang hasil pengolahan data.
- c) *Re-prognosis* yaitu apa yang telah ditetapkan padadiagnosis perlu diramalkan kembali bantuan apa yang harus diberikan.
- d) *Re-treatment* yaitu melaksanakan pemberian bantuan kembali.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e) *Re-evaluasi* yaitu lakukan evaluasi ulang sehingga benar-benar dapat berhasil membantu kesulitan belajar siswa.<sup>26</sup>

## 2. Keaktifan Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Bidang Bimbingan Belajar

### a. Keaktifan Siswa

Keaktifan adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.<sup>27</sup> Keaktifan adalah siswa aktif mengolah informasi yang diterima dan berusaha dengan seluruh anggota badannya untuk mengidentifikasi, merumuskan masalah, mencari dan menentukan fakta, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan.

Penilaian proses belajar mengajar terutama adalah melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal:

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
- 2) Terlibat dalam pemecahan masalah
- 3) Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya
- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah
- 5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru
- 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya
- 7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis

<sup>26</sup>*Ibid.* h. 177-181.

<sup>27</sup>Depdikbud. *Loc. Cit.*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.<sup>28</sup>

**b. Layanan Bimbingan Kelompok**

**1) Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok**

Menurut Dewa Ketut Sukardi, layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing atau konselor) dan membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan tertentu.<sup>29</sup>

Menurut Suhertina, layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling. Layanan ini memungkinkan sejumlah peserta didik (siswa) secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan melalui pembahasan dalam bentuk kelompok.<sup>30</sup>

<sup>28</sup> Nana Sudjana. *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rosda. 2004. h. 61.

<sup>29</sup> Dewa Ketut Sukardi, Desak P.E, Nila Kusmawati. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2008. h. 78.

<sup>30</sup> Suhertina. *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Op. Cit. h. 61.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Prayitno dan Erman Amti, layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok.<sup>31</sup>

Berdasarkan beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah layanan konseling yang dilakukan dalam dinamika kelompok.

## 2) Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan. Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal para siswa.<sup>32</sup>

## 3) Materi Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok dalam bidang belajar, meliputi kegiatan penyelenggaraan bimbingan kelompok yang membahas aspek-aspek kegiatan belajar peserta didik, yaitu hal-hal yang berkenaan dengan:

<sup>31</sup>Prayitno dan Erman Amti. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009. h. 309.

<sup>32</sup>Tohirin. *Op. Cit.* h. 172.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Motivasi dan tujuan belajar dan latihan
- b) Sikap dan kebiasaan belajar
- c) Pengembangan keterampilan teknis belajar
- d) Kegiatan dan disiplin belajar serta berlatih secara efektif efisien dan produktif
- e) Penguasaan materi pelajaran dan latihan/keterampilan
- f) Pengenalan dan pemanfaatan kondisi fisik, sosial dan budaya di sekolah dan lingkungan sekitar
- g) Orientasi belajar di perguruan tinggi/sekolah yang lebih tinggi.<sup>33</sup>

Adapun isi layanan bimbingan kelompok yang dikemukakan Tohirin membahas materi atau topik-topik umum baik topik tugas maupun topik bebas. Yang dimaksud topik tugas adalah topik atau pokok bahasan yang diberikan oleh pembimbing (pimpinan kelompok) kepada kelompok untuk dibahas. Sedangkan topik bebas adalah suatu topik atau pokok bahasan yang dikemukakan secara bebas oleh anggota kelompok. Secara bergiliran anggota kelompok mengemukakan topik secara bebas, selanjutnya dipilih mana yang akan dibahas terlebih dahulu dan seterusnya.

Topik-topik yang dibahas dalam layanan bimbingan kelompok baik topik bebas maupun topik tugas dapat mencakup bidang-bidang pengembangan kepribadian, hubungan sosial, pendidikan, karier, kehidupan berkeluarga, kehidupan beragama, dan lain sebagainya. Topik pembahasan bidang-bidang di atas dapat diperluas kedalam sub-sub bidang yang relevan. Misalnya pengembangan bidang pendidikan dapat mencakup

---

<sup>33</sup> Yunan Rauf. *Op. Cit.* h. 53.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masalah carabelajar, kesulitan belajar, gagal ujian, dan lain sebagainya.<sup>34</sup>

#### **4) Teknik Layanan Bimbingan Kelompok**

Ada beberapa teknik yang bisa diterapkan dalam layanan bimbingan kelompok, yaitu teknik umum dan permainan kelompok.

*Pertama*, teknik umum. Dalam teknik ini, dilakukan pengembangan dinamika kelompok. Secara garis besar, teknik-teknik ini meliputi: (a) komunikasi multi arah secara efektif dinamis dan terbuka, (b) pemberian rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan, diskusi, analisis, dan pengembangan argumentasi, (c) dorongan minimal untuk memantapkan respons dan aktivitas anggota kelompok, (d) penjelasan, pendalaman, dan pemberian contoh untuk lebih memantapkan analisis, argumentasi, dan pembahasan, (e) pelatihan untuk membentuk pola tingkah laku baru yang dikehendaki.

Teknik-teknik di atas diawali dengan teknik penstrukturan guna memberikan penjelasan dan pengarahan pendahuluan tentang layanan bimbingan kelompok. Selanjutnya, bisa juga dilakukan kegiatan selingan berupa permainan dan lain sebagainya untuk memperkuat jiwa kelompok, memantapkan pembahasan,

---

<sup>34</sup> Tohirin. *Op. Cit.* h. 172-173.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan relaksasi. Sebagai penutup, diterapkan teknik pengakhiran atau melaksanakan kegiatan pengakhiran.

*Kedua*, permainan kelompok. Permainan dapat dijadikan sebagai salah satu teknik dalam layanan bimbingan kelompok baik sebagai selingan maupun sebagai wahana yang memuat materi pembinaan atau materi layanan tertentu. Permainan kelompok yang efektif dan dapat dijadikan sebagai teknik dalam layanan bimbingan kelompok harus memenuhi ciri-ciri sebagai berikut: (a) sederhana, (b) menggembirakan, (c) menimbulkan suasana rileks dan tidak melelahkan, (d) meningkatkan keakraban, dan (e) diikuti oleh semua anggota kelompok.

Konselor atau anggota kelompok dapat secara kreatif mengembangkan bentuk-bentuk dan jenis permainan tertentu yang relevan dengan materi bahasan layanan bimbingan kelompok.<sup>35</sup>

## **5) Peranan Anggota Kelompok dan Pemimpin Kelompok**

a) Pemimpin kelompok berperan dalam:

- (1) Pembentukan kelompok dari calon peserta (8-10 orang) sehingga terpenuhi syarat-syarat kelompok yang mampu secara aktif mengembangkan dinamika kelompok.
- (2) Penstrukturan, yaitu membahas bersama anggota kelompok apa, mengapa dan bagaimana layanan bimbingan kelompok dilaksanakan.
- (3) Pentahapan kegiatan bimbingan kelompok
- (4) Penilaian segera (*laissez*) hasil layanan bimbingan kelompok

---

<sup>35</sup>*Ibid.* h. 173-174.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(5) Tindak lanjut layanan.<sup>36</sup>

#### b) Anggota kelompok

Layanan bimbingan kelompok memerlukan anggota kelompok yang dapat menjadi sumber yang bervariasi untuk membahas suatu topik. Anggota kelompok yang heterogen akan menjadi sumber yang lebih kaya untuk pencapaian tujuan layanan. Peranan anggota kelompok dalam layanan bimbingan kelompok beraktifitas langsung dan mandiri dalam bentuk:

- (1) Mendengar, memahami, dan merespon dengan dengan tepat dan positif (3-M)
- (2) Berpikir dan berpendapat
- (3) Menganalisis, mengkritisi, dan berargumentasi
- (4) Merasa, berempati, dan bersikap
- (5) Berpartisipasi dalam kegiatan bersama.<sup>37</sup>

#### c. Bimbingan Belajar

##### 1) Pengertian Bimbingan Belajar

Menurut Suhertina, bimbingan belajar adalah pelayanan bimbingan konseling yang membantu siswa mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkannya untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi.<sup>38</sup>

Menurut Yunan, bimbingan belajar adalah bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan

<sup>36</sup>Yunan Rauf. *Op. Cit.* h. 49.

<sup>37</sup>*Ibid.* h. 50.

<sup>38</sup>Suhertina. *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah.Loc. Cit.*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemampuan belajar dalam rangka mengikuti pendidikan sekolah dan belajar secara mandiri.<sup>39</sup>

Menurut Winkel dalam Tohirin, bimbingan belajar atau bimbingan akademik adalah suatu bantuan dari pembimbing kepada siswa dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di institusi pendidikan.<sup>40</sup>

Berdasarkan beberapa defenisi yang dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar merupakan suatu bantuan dari pembimbing kepada siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah belajar.

## 2) Tujuan Bimbingan Belajar

Secara umum oleh karena siswa merupakan individu yang sedang dalam proses perkembangan maka tujuan bimbingan belajar adalah membantu siswa agar mencapai perkembangan yang optimal, sehingga tidak menghambat perkembangan belajar siswa. Siswa yang perkembangannya terhambat atau terganggu akan berpengaruh terhadap perkembangan atau kemampuan belajarnya.

Selain tujuan secara umum di atas, secara lebih khusus berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa tujuan

<sup>39</sup> Yunan Rauf. *Op. Cit.* h. 38.

<sup>40</sup> Tohirin. *Op. Cit.* h. 130.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bimbingan belajar adalah agar siswa mampu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar. Dalam konteks kemandirian, tujuan bimbingan belajar adalah agar siswa mandiri dalam belajar.<sup>41</sup>

### 3) Materi Bidang Bimbingan Belajar

Dalam bidang bimbingan belajar, pelayanan bimbingan dan konseling membantu peserta didik untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian serta mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi atau untuk terjun ke lapangan pekerjaan tertentu. Bidang bimbingan ini memuat pokok-pokok materi berikut:

- a) Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar untuk mencari informasi dari berbagai sumber belajar, bersikap terhadap guru dan nara sumber lainnya, mengembangkan keterampilan belajar, mengerjakan tugas-tugas pelajaran, dan menjalani program penilaian hasil belajar.
- b) Pengembangan dan pemantapan disiplin belajar dan berlatih, baik secara mandiri maupun kelompok.

---

<sup>41</sup>*Ibid.*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Pemantapan penguasaan materi program belajar di sekolah sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi dan kesenian.
- d) Pemantapan pemahaman dan pemanfaatan kondisi fisik, sosial dan budaya yang ada di sekolah, lingkungan sekitar dan masyarakat untuk pengembangan pengetahuan dan kemampuan serta pengembangan pribadi.
- e) Orientasi dan informasi tentang pendidikan yang lebih tinggi, pendidikan tambahan.<sup>42</sup>

**4) Bentuk- bentuk Layanan Bimbingan Belajar**

Bentuk bimbingan belajar kepada para siswa adalah menyesuaikan dengan masalah belajar yang terjadi dan dihadapi oleh siswa. Dengan melihat spesifikasi masalah yang dihadapi oleh siswa, guru pembimbing dapat merumuskan program layanan bimbingan belajar kepada para siswa.

Beberapa bentuk layanan bimbingan belajar yang bisa diberikan kepada para siswa di sekolah adalah: *Pertama*, orientasi kepada para siswa (khususnya siswa baru) tentang tujuan institusional (tujuan sekolah), isi kurikulum pembelajaran, struktur organisasi sekolah, cara-cara belajar yang tepat, penyesuaian diri dengan corak pendidikan di sekolah.

<sup>42</sup> Hallen. *Op. Cit.* h. 79-80.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Kedua*, kesadaran kembali secara berkala tentang cara belajar yang tepat selama mengikuti pelajaran di sekolah maupun di rumah baik secara individual maupun kelompok.

*Ketiga*, bantuan dalam memilih jurusan atau program studi yang sesuai, memilih kegiatan-kegiatan nonakademik yang menunjang usaha belajar dan memilih program studi lanjutan untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Bantuan ini juga mencakup penyebaran informasi (layanan informasi) tentang program studi yang tersedia pada jenjang pendidikan tertentu.

*Keempat*, pengumpulan data siswa (layanan pengumpulan data) yang berkenaan dengan kemampuan intelektual, bakat khusus, arah minat, cita-cita hidup, pada program-program studi atau jurusan tertentu, dan lain sebagainya.

*Kelima*, bantuan dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar seperti kurang mampu menyusun dan mentaati jadwal belajar di rumah, kurang siap menghadapi ulangan atau ujian, kurang dapat berkonsentrasi, kurang menguasai cara belajar yang tepat di berbagai mata pelajaran, menghadapi keadaan di rumah yang mempersulit cara belajar secara rutin, dan lain sebagainya.

*Keenam*, bantuan dalam hal membentuk kelompok-kelompok belajar dan mengatur kegiatan-kegiatan belajar kelompok supaya berjalan secara efektif dan efisien.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Tohirin. *Op. Cit.* h. 131-132.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 5) Aspek-aspek Bimbingan Belajar

Siswa di sekolah baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat memiliki masalah yang satu sama lain berbeda tingkat kompleksitasnya. Masalah siswa di sekolah ada yang disebabkan oleh kondisi dalam diri siswa sendiri dan ada yang disebabkan oleh kondisi dari luar diri siswa.

Beberapa aspek masalah belajar yang memerlukan layanan bimbingan belajar atau bimbingan akademik (*academic guidance*) adalah: (a) kemampuan belajar yang rendah, (b) motivasi belajar yang rendah, (c) minat belajar yang rendah, (d) tidak berbakat pada mata pelajaran tertentu, (e) kesulitan berkonsentrasi dalam belajar, (f) sikap belajar yang tidak terarah, (g) perilaku mal adaptif dalam belajar seperti suka mengganggu teman ketika belajar, (h) prestasi belajar yang rendah, (i) penyaluran kelompok belajar dan kegiatan belajar siswa lainnya, (j) pemilihan dan penyaluran jurusan, (k) pemilihan pendidikan lanjutan, (l) gagal ujian, (m) tidak naik kelas, (n) tidak lulus ujian dan lain sebagainya.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup>*Ibid.* h. 129-130.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Hubungan Keaktifan Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Bidang Bimbingan Belajar dengan Kemampuan Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa

Menurut Mulyadi, kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana siswa mengalami hambatan-hambatan dalam proses belajarnya, sehingga memerlukan usaha lebih giat untuk mengatasinya.<sup>45</sup> Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir/jabatan, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok.<sup>46</sup> Menurut Winkel dalam Tohirin, bimbingan belajar adalah suatu bantuan dari pembimbing kepada siswa dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di institusi pendidikan.<sup>47</sup>

Tohirin juga mengatakan bahwa isi layanan bimbingan kelompok bidang bimbingan belajar membahas materi atau topik-topik umum baik topik tugas maupun topik bebas, misalnya mencakup cara belajar, kesulitan belajar, gagal ujian, dan lain sebagainya.<sup>48</sup> Aspek tentang kemampuan belajar yang rendah, motivasi belajar yang rendah, tidak berbakat pada mata pelajaran tertentu, kesulitan berkonsentrasi dalam belajar, sikap belajaryang tidak terarah, perilaku mal adaptif dalam belajar seperti suka mengganggu teman ketika belajar, prestasi belajar

<sup>45</sup> Mulyadi. *Loc. Cit.*

<sup>46</sup> Yunan Rauf. *Op. Cit.* h. 48.

<sup>47</sup> Tohirin. *Loc. Cit*

<sup>48</sup> *Ibid.*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang rendah, penyaluran kelompok belajar dan kegiatan belajar siswa lainnya, pemilihan pendidikan lanjutan, gagal ujian, tidak naik kelas, tidak lulus ujian, dan lain sebagainya.

Kemampuan mengatasi kesulitan belajar dapat dilakukan melalui layanan bimbingan kelompok bidang bimbingan belajar. Karena siswa merupakan individu yang sedang dalam proses perkembangan, maka tujuan dari layanan bimbingan kelompok bidang bimbingan belajar yaitu agar siswa mampu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar dan agar siswa mandiri dalam belajar.<sup>49</sup> Agar tujuan dari layanan dapat tercapai, maka diharapkan siswa dapat aktif dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok bidang bimbingan belajar.

## B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan ialah penelitian yang digunakan sebagai perbandingan dalam menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan tentang penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum diteliti oleh peneliti lain. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Afrinaldo jurusan Bimbingan Konseling Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (2012) yang berjudul "*Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Pekanbaru*". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di

<sup>49</sup>*Ibid.* h. 131.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SMP Negeri 25 Pekanbaru tergolong baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dan angket. Hasil angket dengan jumlah persentase yang diperoleh adalah 57.06% sesuai dengan ukuran persentase yang ditetapkan bahwa antara 56% - 75% tergolong “pelaksanaannya baik.”

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ivo Ultrayana jurusan Bimbingan Konseling Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (2014) yang berjudul *“Pelaksanaan Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru”*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan diagnosis kesulitan belajar siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru telah terlaksana, yang prosedurnya diketahui dengan cara guru pembimbing melalui layanan penguasaan konten, mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurnaningsih jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (2011) yang berjudul *“Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Atap Koto Perambahan Kabupaten Kampar”*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa jenis kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 1 Atap Koto Perambahan Kabupaten Kampar, dengan hasil persentase 66,7% dikategorikan “kuat”. Faktor internal kesulitan belajar siswa dengan hasil persentase 85,7% dikategorikan “sangat kuat”, faktor eksternal kesulitan belajar siswa yaitu orang tua dengan hasil persentase 42% dikategorikan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“cukup kuat”, guru bidang studi IPS sebagai faktor eksternal dengan hasil persentase 61% dikategorikan “kuat”.

### **Konsep Operasional**

Konsep operasional sering disebut operasionalisasi variabel dan tidak hanya sebatas menjelaskan konsep-konsep atau definisi yang digunakan dalam penelitian. Konsep yang digunakan dalam penelitian atau variabel penelitian harus dioperasionalkan secara terukur. Konsep operasional digunakan sebagai tolak ukur dalam pembuatan instrument, yang artinya instrument penelitian dibuat dan dikembangkan berdasarkan ukuran-ukuran serta indikator yang telah ditetapkan dalam konsep operasional.

#### **1. Keaktifan Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Bidang Bimbingan Belajar**

Keaktifan adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.<sup>50</sup> Keaktifan dalam penelitian ini adalah segala aktifitas siswa dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok, seperti siswa mendengarkan dengan serius, aktif bertanya, berani mengemukakan pendapat, dan keseriusan siswa mengikuti proses layanan dari awal hingga akhir.

Adapun indikator keaktifan siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok bidang bimbingan belajar yaitu:

- a. Turut serta dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok bidang bimbingan belajar.

<sup>50</sup> Depdikbud. *Loc. Cit.*



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Terlibat dalam pemecahan masalah.
- c. Memperhatikan penjelasan guru pembimbing dengan sungguh-sungguh.
- d. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
- e. Membuat catatan yang dianggap penting selama proses layanan.
- f. Mengajukan pertanyaan jika tidak memahami penjelasan guru pembimbing.
- g. Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru pembimbing.
- h. Membuat kesimpulan dari materi layanan.

**2. Kemampuan Mengatasi Kesulitan Belajar**

Adapun indikator-indikator kemampuan mengatasi kesulitan belajar dalam penelitian ini adalah:

- a. Menunjukkan minat belajar yang tinggi.
- b. Rajin mencatat materi pelajaran.
- c. Membuat kelompok belajar bersama teman.
- d. Mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuan sendiri.
- e. Kesadaran akan etika dan tingkah laku yang kurang wajar selama proses belajar.
- f. Mendengarkan penjelasan guru dengan penuh perhatian.
- g. Rutin mengulang pelajaran yang belum tuntas.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **D. Asumsi dan Hipotesis**

### **1. Asumsi**

Asumsi yang diajukan dalam penelitian ini adalah Keaktifan Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Bidang Bimbingan Belajar dengan Kemampuan Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pekanbaru berbeda-beda.

### **2. Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternative ( $H_a$ ) dan hipotesis nihil ( $H_o$ ) sebagai berikut:

1.  $H_a$ : Ada hubungan yang signifikan dalam keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok bidang bimbingan belajar dengan kemampuan mengatasi kesulitan belajar siswa.
2.  $H_o$ : Tidak ada hubungan yang signifikan dalam keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok bidang bimbingan belajar dengan kemampuan mengatasi kesulitan belajar siswa.